HUBUNGAN SOSIAL PENJUALAN KONDOM *PLUS* DI KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus: Mahasiswa di Kota Padang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH :

SARI MULYA ANGGRAINI
1101781/2011

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Sosial Penjualan Kondom *Plus* di Kalangan Mahasiswa
(Studi Kasus: Mahasiswa di Kota Padang)

Nama	: Sari Mulya Anggraini
Bp/Nim	: 2011/1101781
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19730809 199802 2 001	NIP. 19830518 200912 2 004

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 25 Januari 2016

Hubungan sosial Penjualan Kondom *Plus* di Kalangan Mahasiswa

(Studi Kasus: Mahasiswa di Kota Padang)

Nama	**: Sari Mulya Anggraini**
Bp/Nim	**: 2011/1101781**
Jurusan	**: Sosiologi**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

Nama		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**	
2. Sekretaris	**: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A**	
3. Anggota	**: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si**	
4. Anggota	**: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si**	
5. Anggota	**: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**	

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sari Mulia Anggraini
NIM/BP	: 1101781/2011
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Sosial Penjualan Kondom *Plus* di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa di Kota Padang)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain keculi sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP: 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan

Sari Mulya Anggraini
NIM:1101781/2011

ABSTRAK

SARI MULYA ANGGRAINI. 2011/1101781. "Hubungan Sosial dalam Penjualan Kondom *Plus* di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa di Kota Padang). Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016. Pembimbing: 1) Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, 2) Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.

Kondom dapat diperoleh di apotik, mini market maupun supermarket, namun karena mahasiswa merasa malu dan takut untuk membeli secara langsung ke tempat tersebut, saat ini kondom dapat diperoleh di kalangan mahasiswa. Penjualan kondom di kalangan mahasiswa di Kota Padang berdasarkan penelitian dimulai pada tahun 2012. Aktor utama dalam pengedaran ini semuanya adalah mahasiswa. Pengedaran ini terfikirkan olehnya bermula dari teman yang kesulitan dalam mendapatkan kondom. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh segelintir mahasiswa tersebut untuk mendapatkan uang dengan cara menjual kondom secara langsung kepada temannya tanpa harus ke apotik, dengan memanfaatkan hubungan sekampung yang dimilikinya dapat mempermudah dalam mendapatkan kondom dan menyebarluaskannya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk hubungan pengedaran kondom di kalangan mahasiswa dan menjelaskan cara yang dilakukan pengedar untuk mempertahankan hubungannya dengan pengguna kondom, sesama pengedar kondom dan distributor yang membuat perkembangan kondom semakin berkembang di kalangan mahasiswa di Kota Padang.

Teori untuk menganalisis penelitian ini adalah teori pertukaran dari George Caspar Homans. Pokok teori yang dikemukakan oleh Homans ini adalah tujuan dasar prilaku manusia adalah tujuan ekonomis untuk memperbesar keuntungan (*profit*), memperoleh imbalan (*reward*), menghindari ganjaran *(punishment*) serta mempertimbangkan biaya (*cost*s).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *snawball sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 26 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan observasi. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi partisipasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan sosial penjualan kondom *plus* di kalangan mahasiswa diungkapkan dalam empat bentuk hubungan yaitu: (1) hubungan pertemanan, (2) hubungan bisnis, (3) hubungan saling menguntungkan, (4) hubungan saling percaya. Hubungan di atas merupakan bentuk-bentuk hubungan yang terbentuk dari pengedaran kondom *plus* di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Kondom, Hubungan Sosial, Penjual Kondom Plus.

KATA PENGANTAR

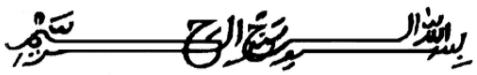

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: *"Hubungan Pengedar dangan Pengguna Kondom di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa di Kota Padang)"*. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si, Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku sekretaris jurusan serta staf yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Harsil Zakaria dan ibunda tercinta Deslina Solvera dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Kerangka Teoritis 12
F. Batasan Konseptual 18
1. Hubungan Sosial 18
2. Penjual Kondom 19
G. Metodologi Penelitian 20
1. Lokasi Penelitian 20
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 20
3. Teknik Pemilihan Informan 21
4. Teknik Pengumpulan Data 23
a. Observasi 23
b. Wawancara 25
c. Studi Dokumentasi 27
5. Triangulasi Data 28
6. Analisis Data 29
a. Reduksi Data 30
b. Penyajian Data (Display Data) 30
c. Penarikan Kesimpulan 31

BAB II BISNIS KONDOM DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PADANG

A. Daerah Penyebaran Kondom di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang 32
B. Barang yang diedarkan Penjual Kondom 37
C. Daerah Pasokan Kondom 45
D. Alasan Penggunaan Kondom di Kalangan Mahasiswa 47

BAB III HUBUNGAN SOSIAL PENJUALAN KONDOM PLUS DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PADANG

A. Hubungan Pertemanan 53
B. Hubungan Bisnis 66
C. Hubungan Saling Menguntungkan 69
D. Hubungan Saling Percaya 87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 96
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah Pengguna Kondom..... 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Gambar Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontrasepsi yaitu pencegahan pembuahan sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim.[1] Secara sederhana kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma, sedangkan yang dimaksud dengan alat kontrasepsi adalah alat-alat yang digunakan untuk menunjang tindakan kontrasepsi tersebut. Selain itu kontrasepsi juga dimaksudkan untuk mencegah penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama (*sexually transmitted diseases* atau STD) termasuk HIV-AIDS, dan menekan angka natalitas. Adapun alat kontrasepsi terdiri dari berbagai macam, seperti kondom, pil, suntikan KB, IUD (*intra uterine devide*) atau yang sering disering disebut dengan AKDR yaitu alat yang dimasukkan kedalam rahim, dan implant.[2]

Alat kontrasepsi selayaknya disarankan untuk pasangan suami istri, karena hubungan seks yang mereka lakukan telah dibenarkan dengan suatu hubungan yang sah secara agama dan hukum. Namun pada kenyataannya alat kontasepsi juga dikonsumsi oleh banyak pasangan-pasangan yang tidak terikat hubungan yang sah secara agama dan hukum (seperti pacaran, menyewa PSK atau cinta satu malam[3] yang saat ini menjadi fenomena sosial baru). Bagi

[1] Mulyani,Nina Siti. 2013. *Keluarga Bencana dan Alat Kontrasepsi.* Halaman 1.
[2] Ibid
[3] Cinta satu malam merupakan sebutan bagi pasangan yang baru berkenalan dan melakukan hubungan pra-nikah langsung pada hari tersebut, jarang terjadi komunikasi yang berkelanjutan, hanya satu hari.

mereka alat kontrasepsi dimaksudkan untuk menekan resiko dari hubungan yang mereka lakukan seperti kehamilan yang jelas sangat tidak diinginkan dan penularan penyakit kelamin, berbeda dengan pasangan suami istri yang tujuan mereka untuk hal ini dikhususkan dalam pengendalian jumlah keturunan. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan dalam hubungan seks semacam ini adalah kondom sebab kondom sangat praktis dalam penggunaannya, mudah didapat dan kondom juga memiliki tingkat keberhasilan mencapai 97%. Kondom sangat digemari karena efektif bila digunakan dengan benar, dan tidak perlu pemeriksaan khusus sebelum pemakaian serta tidak mempengaruhi kesuburan jika digunakan dalam jangka panjang, sehingga pasangan-pasangan yang belum sah secara agama dan hukum tersebut bebas menggunakan kondom untuk melakukan hubungan seperti layaknya pasangan suami istri (seks bebas).

Menurut pakar kesehatan masyarakat Universitas Indonesia (UI), Agustin Kusumayati mengatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya seks pranikah yaitu diantaranya adalah sosial budaya, kurang penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai di keluarga, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Penelitian di Indonesia menunjukkan antara 2-20% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks dan sebuah penelitian di Jakarta pernah mengungkapkan bahwa 2 diantara 3 pria pernah melakukan seks di luar nikah.[4] Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan, 48 dari 1.000 kehamilan di perkotaan terjadi pada kelompok remaja usia 15-19 tahun. Angka ini meningkat dibandingkan temuan

[4] Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis.* Halaman 84.

SDKI 2007 yang hanya 35 dari 1.000 kehamilan.[5] Khususnya Padang (Sumbar) dilihat dari catatan Dinas Kesehatan Kota Padang 2014 terdapat lebih dari 1.900 orang terjangkit penyakit menular melalui seks.[6] Jadi, salah satu faktor yang juga berperan menyebabkan meningkatnya kehamilan remaja adalah seks bebas. Alasan remaja dan mahasiswa melakukan seks bebas lebih didasarkan atas rasa penasaran, mengaku seks bebas terjadi begitu saja, merasa bukan anak "gaul" jika belum pernah melakukan seks, belum memadainya pendidikan seks bagi remaja dan mahasiswa, terlupakannya intisari adat budaya luhur bangsa sebagai katalisator dalam pergaulan akibat pengaruh globalisasi termasuk acuhnya masyarakat akan situasi lingkungan juga menjadi faktor terjadinya seks bebas di kalangan remaja dan orang dewasa (mahasiswa).

Seiring meningkatnya seks bebas sehingga semakin meningkat pula kasus tentang hamil di luar nikah dan terjangkitnya penyakit seksual[7], maka dari itu alat kontrasepsi merupakan salah satu hal yang mutlak dipahami dan diwajibkan guna menanggulangi kasus-kasus tersebut. Salah satunya adalah kondom. Pemerintah Indonesia sangat mendukung penggunaan kondom. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya anggaran sebesar 24,8 milyar yang bersumber dari dana APBN hanya untuk pengadaan kondom, dengan alasan yang menurut Menteri Kesehatan Dr. Nafsiah Mboi bahwa pada saat ini penyebaran HIV/AIDS di Indonesia semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah melalui Menteri Kesehatan mengadakan program pembagian

[5] Sindo. 12 juni 2014. *"Penyebab Seks Bebas di Kalangan Remaja"* [internet]. Tersedia dalam: <http://www.sindonews.com> [Diakses 28 agustus 2014].

[6] Padang Ekspres. Halaman 7.

[7] Susanto, R. Clevere dan GA. Made Ari. M. 2013. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: NuMedika.

kondom gratis kepada remaja dan mahasiswa. Hal ini disebabkan pemerintah beranggapan bahwa pada usia tersebut rawan adanya seks bebas.

Untuk memperoleh kondom sangatlah mudah, banyak terdapat di toko-toko dan semua apotik-apotik yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia, khususnya Kota Padang, namun kemudahan tersebut kemudian menjadi tiba-tiba sulit ketika berbenturan dengan nilai-nilai sosial budaya, yang disebabkan adanya rasa malu untuk membelinya sendiri langsung ke apotik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dari berbagai apotik yang dipilih secara acak, dari wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa untuk mendapatkan kondom adalah hal mudah karena apoteker tidak akan menanyakan identitas sang pembeli, sebab bagi mereka (apoteker) menanyakan hal itu berarti mengurangi satu pelanggan.[8]

Dengan kemudahan yang ada konsumen dengan rentang usia remaja dan mahasiswa seharusnya bisa dengan mudah dan dengan santainya membeli kondom langsung ke apotik. Meskipun demikian hasil wawancara menunjukkan bahwa pada kenyataannya mendapatkan kondom masih saja tidak mudah bagi konsumen usia tersebut, alih-alih membeli dengan berdiri santai tanpa beban di depan etalase apotik dan meminta barang yang mereka inginkan, menurut apoteker-apoteker yang diwawancarai, konsumen di usia ini malah harus mengumpulkan keberanian ekstra untuk ini. Hal ini terlihat dari gelagat dan cara-cara tertentu yang mereka tampilkan ketika membeli kondom. Contoh cara-cara tertentu tersebut antara lain, pasangan kekasih tersebut

[8] Wawancara dengan Apoteker RN (22), IC (30), AB (51) di salah satu apotek yang ada di daerah Tarandam, Ulak Karang, Tunggul Hitam Padang pada tanggal 24 Agustus 2014.

memarkir motor jauh dari apotik dimana perempuan menunggu di motor dengan menggunakan helm ditutup sedangkan yang laki-laki pergi membeli kondom, menggunakan alasan-alasan seperti membeli kondom sebagai hadiah atau disuruh orangtua, memarkir di tempat yang gelap agar tidak kelihatan oleh orang, sampai dengan suara gemetaran mereka saat membeli.

Kesulitan-kesulitan untuk memperoleh kondom tersebut kemudian dilihat oleh segelintir mahasiswa sebagai potensi bisnis yang menjanjikan. Mereka memanfaatkan kondisi ini untuk mendapatkan uang dengan cara menjual kondom secara langsung kepada konsumen yang notabene adalah temannya tanpa harus ke apotik. Bisnis menjual kondom ini mulai dijajaki oleh penjual kondom utama pada awal tahun 2012 tepatnya awal semester 2 karena penjual ini adalah mahasiswa BP 2011 Jurusan Pendidikan Kepelatihan Keolahragaan (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang), dari pernyataannya bisnis ini terpikirkan olehnya berawal dari perbincangan bersama teman-temanya bahwa temannya tersebut sering melalukan hubungan layaknya suami istri dan terkendala oleh tidak mudah membeli kondom lansung ke apotik. Oleh karena itu muncullah ide untuk menjual kondom tersebut walaupun dengan harga yang lebih mahal dari kondom yang dijual di apotik, namun tidak menurunkan minat akan permintaan kondom dari teman-temannya, selain itu penjual kondom sangat dipercaya oleh pelanggannya karena identitasnya tidak diketahui oleh orang lain, tidak halnya dengan membeli secara langsung ke apotik. [9]

[9] Wawancara tanggal 24 Agustus 2014

Bagi konsumen atau pengguna jasa penjual kondom, kerahasian identitas mereka adalah penting. Rasa malu, pandangan negatif dari lingkungan sosial terhadap mereka kelak jika perilaku menyimpang mereka diketahui publik, berikut kecemasan terhadap sanksi-saksi sosial setelahnya adalah beberapa hal yang membuat kerahasian tersebut menjadi penting. Ketiadaan jaminan kerahasiaan inilah jawaban dari kenapa membeli kondom langsung ke apotik yang notabene berlokasi di tempat umum adalah suatu hal yang sedapat mungkin dihindari. Di sisi lain kemampuan menjamin kerahasiaan ini pulalah yang membuat kelangsungan penjual kondom berkembang pesat.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari hasil wawancara bahwa kondom didapat dari salah satu mahasiswa penjual kondom dengan penjualan dilakukan secara eceran dan paket. Untuk satu paket di jual seharga Rp.40.000 sampai dengan Rp.70.000 sesuai harga pertemanan mereka, dimana satu paket tersebut berisikan satu buah kondom, satu tisu magic dan satu buah pil atau yang sering disebut dengan urat kuda dan pil cina. Sedangkan yang eceran, satu buah kondom seharga Rp. 10.000 untuk yang biasa atau sutra, satu buah tisu magic seharga Rp.5.000 sedangkan pil atau urat kuda dijual seharga Rp.50.000. Harga yang dipasarkan jauh lebih mahal dari yang diambil oleh penjual langsung ke sentralnya, dia mengaku bahwa barang yang didapat berasal dari daerah Muara Bungo dan Bukittinggi dengan harga yang relatif murah yaitu satu buah kondom hanya dibeli seharaga Rp.3.000, tisu magic seharga Rp.1.000, sedangkan pil atau urat kuda hanya Rp.10.000.[10]

[10] Wawancara tanggal 25 Agustus 2014.

Dalam menjalankan bisnisnya, penjual mengandalkan sistem hubungan sosialnya dalam pendistribusian barang. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya, yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran guna untuk saling tolong-menolong. Hubungan sosial dapat berbentuk atas dasar kebutuhan pribadi atau kelompok, dengan begitu hubungan sosial dapat berbentuk hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok, antara individu dengan kelompok.[11] Hubungan sosial yang dimaksud di sini adalah ikatan yang menghubungkan pihak-pihak yang terlibat dalam pendistribusian kondom yang tercabang-cabang sesuai permintaan konsumen yang semuanya mahasiswa, dari yang satu orang ke orang lain dan ke orang berikutnya dengan harapan akses untuk memperoleh kondom bisa didapat dengan mudah. Sesuai kharakteristik hubungan sosial yaitu (1) memiiki ikatan (hubungan sosial langsung dan tidak langsung), (2) titik hubungan bisa orang, kelompok dan organisasi, (3) interaksi sosial berkelanjutaan atau permanen. Dimana hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa ikatan antara penjual dan pembeli kuat dengan adanya interaksi yang berkelanjutan dalam pengadaan kondom tersebut dan jaringannya juga telah tersusun dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, bisnis ini akhirnya berkembang menjadi bisnis multi-universitas yang pasarnya meluas hampir ke semua universitas ternama di Kota Padang. Pendistribusian barang yang pada awalnya hanya sekitaran teman kos, meluas ke ruang lingkup kampus, hingga akhirnya telah

[11] Artikel Pendidikan.html.

merambah ke berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Kota Padang. Penjualan kondom ini tidak hanya sebatas teman kos atau mahasiswa Universitas Negeri Padang lagi, namun ada beberapa perguruan tinggi lain yang kemudian menjadi perluasan jaringan pemasaran. Seperti wawancara penulis dengan mahasiswa pegedar kondom utama, bahwa untuk memperluas bisnisnya tersebut, penjual tidak lagi hanya memasarkan barang dalam ruang lingkup mahasiswa UNP saja, namun memperluas hubugannya hingga ke beberapa perwakilan dari perguruan tinggi lain seperti di Institut Teknologi Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Putra Indonesia.[12] Pekembangan bisnis ini tidak hanya pada aspek wilayah pemasaran, namun juga pada aspek variasi barang yang diperjual belikan.

Dilihat dari aspek perkembangan ruang lingkup edaran dan barang yang dijualnya di tahun 2012 penjualan kondom hanya sekitaran teman kos dan pengguna kondom di kampus UNP dengan barang yang dijual hanya kondom. Berkembang ditahun berikutnya yaitu tahun 2013 ruang lingkup edaran ditambah tidak hanya UNP namun UBH beserta UPI dengan barang yang dijual tidak hanya kondom saja namun penjual juga menambah list bisnisnya dengan menyewakan wanita. Setiap tahun penjualan kondom mengalami peningkatan, ditahun 2014 ruang lingkup edaran sudah menyebar ke berbagai kampus yaitu UNP, UBH, UPI, dan ITP, dengan variasi barang yang diperjual belikan yaitu kondom, penyewaan wanita, alat bantu seks, dan penyewaan

[12] Wawancara tanggal 25 Agustus 2014.

hotel. Tahun berikutnya baik itu ruang lingkup dan variasi barang sama yang diedarkan ditahun 2014.

Perkembangan bisnis ini dapat dilihat bahwa penjual tidak hanya menjual barang, namun juga jasa seperti membantu penyewaan hotel dan mencarikan wanita penghibur, jadi pelanggan sangat terbantu dan tidak sedikit dari mereka yang menjadi pelanggan tetap. Perkembangan bisnis ini dapat dilihat dari pertumbuhan Jumlah individu yang terlibat baik sebagai penjual, pemakai, pelanggan tetap dari Perguruan Tinggi yang ditargetkan penjual kondom dalam memperluas hubungan penjualan kondomnya.

Penjual kondom berjumlah sembilan orang total dari empat orang di UNP, empat orang di UPI, dua orang di UBH, dan satu orang di ITP. Rataan pelanggan setiap bulannya di UNP berjumlah 30 orang, UPI berjumlah 50 orang, UBH berjumlah 25 orang, dan ITP berjumlah 15 orang. Setiap kampus dalam penjualan kondom ini juga memiliki pelanggan tetap yang dihitung per bulannya, yaitu di UNP berjumlah 19 orang, UPI berjumlah 35 orang, UBH berjumlah 20 orang, dan ITP berjumlah 10 orang. Peningkatan bisnis penjual kondom ini dapat dilihat tidak hanya dalam hal ruang lingkup edaran dan barang yang dijual saja, namun juga mengalami peningkatan jumlah pelanggan tiap tahunnya, dibuktikan dengan adanya pelanggan tetap yang dimiliki oleh penjual menjadi penguat jaringan sosial mahasiswa penjual kondom, hal inilah yang membuat bisnis ini kokoh berdiri hingga sekarang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh oleh Irwan Budiono[13] melakukan penelitian tentang pengembangan model pembentukan germo sadar kesehatan terhadap tingkat penggunaan kondom pada wps. Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa pembentukan model germo sadar kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan angka penggunaan kondom dikalangan wps atau pelanggannya. Selain itu, penggunaan kondom meningkat, yang semulanya hanya 28,6% meningkat menjadi 71,4% setelah intervensi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh oleh Anna Salisa[14] melakukan penelitian tentang Perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa di Kota Surakarta. Kesimpulan dalam penelitian adalah prilaku seks pranikah menjadi fenomena dikalangan remaja atau yang belum terikat hubungan yang sah secara agama dan hukum. Faktor penyebabnya: (1) kegagalan fungsi keluarga, (2) pengaruh media, (3) rendahnya pendidikan nilai-nilai agama. Sedangkan upaya pencegahan prilaku seks pranikah dapat dilakukan dengan secara intern (dari dalam) dan ekstern (dari luar).

Penelitan di atas menjadi relevan dalam penelitian ini karena sama-sama mengkaji hal-hal yang terkait mengenai alat kontrasepsi maupun seks bebas yang melatarbelakangi berkembangnya hubungan bisnis penjualan kondom dikalangan mahasiswa. Adapun yang membedakan kedua penelitian ini diantaranya kasus yang diteliti dan objek penelitiannya.

---

[13] Irwan Budiono. *"Perkembangan Model Pembentukan Germo Sadar Kesehatan terhadap tingkat Penggunaan Kondom pada WPS". (Studi Eksperimental dalam Kerangka Penanggulangan HIV/AIDS di Resosialisasi Argorejo Semarang)*.

[14] Anna Salisa. 2010. *"Prilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Prilaku Seks Pranikah dikalangan Remaja Kota Surakarta)"*.

Berdasarkan realitas yang dijelaskan di atas penulis tertarik untuk mengulas hubungan yang ada di antara mahasiswa dalam mengedarkan kondom menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini diangkat dengan judul " Hubungan Sosial Penjual dengan Pembeli Kondom di Kalangan Mahasiswa Padang".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Perilaku seks bebas adalah hal yang sudah menjadi rahasia umum di tengah masyarakat tidak terkecuali untuk kalangan mahasiswa. Sebagan besar mahasiswa adalah belum menikah sehingga resiko dari hubungan ini harus ditekan seteliti mungkin. Salah satu cara untuk menekan resiko tersebut adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi khususnya kondom. Namun, kemudian cara ini menemui hambatan yaitu tidak mudahnya memperoleh kondom dengan cara-cara lazim. Malu dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial menjadi alasan hambatan tersebut di atas.

Terjadinya hal ini menimbulkan ide bagi mahasiswa lain dan melihatnya sebagai potensi bisnis. Bisnis ini dijalankan dengan menjamin kerahasiaan identitas pembeli. Penjual menciptakan kerahasiaan ini dengan mengandalkan hubungan sosialnya dengan pengguna kondom dan sesama penjual kondom guna meningkatkan pelanggan dan laba yang diperolehnya, serta hubungan dengan distributor sebagai orang yang mendistribusikan barang. Menjamin kerahasiaan inilah yang selanjutnya menjadi nilai jual yang potensial sehingga dalan waktu yang relatif singkat bisnis ini berkembang cukup pesat.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan guna membantu proses penelitian yang akan dilaksanakan terfokus dengan baik adanya. Pertanyaan dimaksud adalah "Bagaimana bentuk hubungan penjual dengan pengguna kondom, hubungan sesama penjual, dan hubungan penjual dengan distributor di kalangan mahasiswa di Kota Padang ?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian in adalah untuk mendeskripsikan bentuk hubungan penjualan kondom di kalangan mahasiswa dan menjelaskan cara yang dilakukan penjual untuk mempertahankan hubungannya dengan pengguna kondom, sesama penjual kondom dan distributor yang membuat perkembangan kondom semakin berkembang di kalangan mahasiswa di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk melahirkan karya tulis ilmiah tentang hubungan sosial seorang pedagang dalam mempertahankan usahanya serta menambah literatur bagi peminat riset-riset tentang sosiologi.
2. Dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk menganalisis hubungan penjual kondom yaitu teori pertukaran dari George Casper Homans. Homans mengungkapkan

bahwa tujuan dasar prilaku manusia adalah tujuan ekonomis untuk memperbesar keuntungan (profit), imbalan (reward), dan ganjaran seluruh fenomena sosial.[15] Ia menerangkan perilaku sosial dengan prinsip psikologi, yang disebut dengan pertukan interpersonal. Menurut Homans, teori ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, yang terlihat dalam hubungan penjualan kondom di kalangan mahasiswa, bahwa hubungan penjual dengan mahasiswa pengguna kondom tersebut didasarkan atas transaksi dagang yaitu untuk memperoleh uang dan kondom, dengan mengharapkan keuntungan masing-masing pihak baik dari penjual maupun pengguna kondom yaitu uang dan kondom.

Thibault dan Kelley, berasumsi dasar bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya". Ganjaran yang dimaksud adalah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial, atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya adalah akibat yang negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menimbulkan efek-efek tidak menyenangkan. Hasil atau laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Bila seseorang individu merasa, dalam suatu hubungan interpersonal bahwa ia

[15] Ambo Upe. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi.* Halaman 175.

tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba.[16]

Terlihat dalam penyebaran kondom di kalangan mahasiswa ini bahwa pengguna kondom setia membeli kondom kepada mahasiswa penjual kondom apabila kondom yang diinginkannya terpenuhi setiap kali memesan maka ia akan selalu membeli kepada penjual tersebut dengan mempertimbangkan biaya yaitu berupa konflik dan kecemasan apabila pelaku bisnis penjualan kondom di kalangan mahasiswa terbongkar ke publik. Maka untuk itu baik dari penjual maupun pengguna mempunyai hubungan saling percaya dalam menyembunyikan identitas mereka. Dengan reword yang diberikan kepada pengguna kondom setiap membeli akan meningkatkan penjualan kondom dan mengurangi dampak negatif dari hubungan tersebut.

Di bawah pemikiran BF Skinner, Homans mengemukakan lima proposisi untuk menjelaskan pertukaran prilaku tersebut,[17] yakni: (1) Proposisi sukses yaitu dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka ia kerap melakukan tindakan itu. (2) Proposisi stimulus adalah jika di masa lalu terjadi stimulus yang khusus, atau seperangkat stimulus merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimulus yang ada sekarang dengan yang berlalu akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau agak sama. (3) Proposisi nilai yaitu semakin tinggi nilai suatu tidakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu. (4) Proposisi depriasi-satiasi

[16] Jalaluddin Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Halaman 121.
[17] Margaret M. Poloma. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Halaman 61.

yakni semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu. Serta (5) Proposisi restu-agresi adalah apabila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya, atau menerima hukuman yang tidak diinginkannya, maka dia akan marah, dia cenderung menunjukkan prilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya. Bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkannya, khusus ganjaran yang lebih besar dari yang dikirakan, atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya, maka dia akan merasa senang, dia lebih melaksanakan perilaku yang disenanginya dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya.

Penjualan kondom di kalangan mahasiswa menjadi semakin berkembang dapat dijelaskan melalui empat proposisi dari lima prosisi yang dikemukakan oleh Homans yakni proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai dan prosisi restu-agresi. Pertama dalam prosisi sukses, semakin sering pengguna kondom memperoleh ganjaran seperti kemudahan dalam mendapatkan kondom, kepuasan dalam pelayanan pembelian kondom, maka ia akan kerap membeli kepada mahasiswa penjual kondom tersebut, begitu juga dengan penjual dalam mengedarkan kondom memperoleh ganjaran seperti keuntungan dari kepuasan mahasiswa maka akan ia akan bertahan dalam menjalankan bisnis kondom ini. Kedua proposisi stimulus, jika dimasa lalu tindakan penjual dan pengguna kondom memperoleh ganjaran, maka bisnis ini akan bertahan, penjual dan pengguna kondom kerap melakukan tindakannya

tersebut yaitu jual beli kondom. Ketiga proposisi nilai, semakin tinggi nilai dari penjualan kondom maka mereka kian kerap melakukan tindakan tersebut. keempat proposisi restu-agresi, bila tindakan penjualan kondom, mahasiswa yang menggunakan kondom tersebut tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan atau menerima hukuman yang tidak diinginkan maka dia akan marah dan cenderung melakukan prilaku agresif, sehingga timbulnya konflik.

Terdapat beberapa jenis hubungan interpersonal, yaitu: a) berdasarkan tujuan yang ingin dicapai; b) berdasarkan jangka waktu; serta c) berdasarkan tingkat kedalaman atau keintiman.[18] Dilihat dari hubungan interpersonal berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dibagi menjadi 2, yaitu hubungan tugas dan hubungan sosial. Hubungan tugas merupakan sebuah hubungan yang terbentuk karena tujuan menyelesaikan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh individu sendirian. Misalnya hubungan penjual kondom utama dengan penjual kondom lainnya. Penjual kondom utama tidak akan bisa meluaskan hubungan dagangnya sampai di 4 perguruan tinggi tampa penjual kondom lain sebagai anak buahnya yang ada disetiap Perguruan Tinggi tersaebut, yaitu Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, Universita Putra Indonesia, dan Institut teknologi Padang. Dalam hal penjualan kondom Mereka mempunyai tugas menjual barang yang beda. Penjual kondom utama yang mempunyai kuasa penuh sedangkan penjual lainnya hanya menjual kondom dan alat bantu seks saja. Sedangkan hubungan sosial merupakan hubungan yang tidak terbentuk dengan tujuan untuk menyelesaikan sesuatu. Hubungan

[18] Ibnu Hamad. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Halaman 272.

ini terbentuk (baik secara personal dan sosial). Sebagai contoh adalah hubungan dua sahabat dekat, hubungan duaorang kenalan saat makan siang dan sebagianya.

Hubungan interpersonal berdasarkan jangka waktu juga dibagi menjadi 2, yaitu hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang. Hubungan jangka pendek merupakan hubungan yang hanya berlangsung sebentar. Misalnya hubungan antara pelanggan kondom yang tidak tetap. Dikategorikan kepada pengguna kondom yang membeli tidak lebih dari 2 kali. Sedangkan hubungan jangka panjang berlangsung dalam waktu yang lama. Semakin lama suatu hubungan semakin banyak investasi yang ditanam didalamnya (misalnya berupa emosi atau perasaaan, materi, waktu, komitmen dan sebagainya). Dan karena investasi yang ditanam itu banyak maka semakin besar usaha kita untuk mempertahankannya. Ini terlihat pada pengguna kondom yang sudah menjadi pelanggan tetap bagi penjual. Dihitung dari 3 kali lebih memesan kondom kepada penjual.

Hubungan interpersonal yang didasarkan atas tingkat kedalaman atau keintiman, yaitu hubungan biasa dan hubungan akrab atau intim. Hubungan biasa merupakan hubungan yang sama sekali tidak dalam atau impersonal atau ritual. Sedangkan hubungan akrab atau intim ditandai dengan penyingkapan diri (*self-disclosure*). Makin intim suatu hubungan, makin besar kemungkinan terjadinya penyingkapan diri tentang hal-hal yang sifatnya pribadi. Hubungan intim terkait dengan jangka waktu, dimana keintiman akan tumbuh pada jangka panjang. Karena itu hubungan intim akan cenderung dipertahankan karena

investasi yang ditanamkan individu di dalamnya dalam jangka waktu yang lama telah banyak. Hubungan ini terbentuk oleh penjual dengan pengguna kondom yang sudah jadi pelanggan tetap,

Dalam pembahasan mengenai teori ini peneliti lebih memfokuskan kepada bentuk hubungan penjual dengan pengguna kondom di kalangan mahasiswa di Kota Padang. Hubungan penjual dengan pengguna kandom hanya sebatas transaksi dagang yaitu sebagai penjual kondom mengharapkan uang sebagai laba yang di perolehnya, sedangkan pengguna kondom tentunya mendapatkan kondom yang dibutuhkannya. Hubungan yang saling menguntungkan ini dapat bertahan sampai sekarang dikarenakan adanya penerimaan sosial yang diperoleh penjual terhadap nilai yang dipegangnya yaitu tidak adanya aliansi terhadap penjual kondom terhadap bisnis kondom yang digelutinya. Secara sosiologis prilakunya memang menyimpang karena secara langsung mendukung seks bebas di kalangan mahasiswa yang belum mempunyai ikatan yang sah secara agama dan hukum untuk melakukan hubungan intim layaknya pasangan suami istri. Namun dikalangan mahasiswa sendiri tidak ada masalah dan merasa terganggu dengan keberadaanyya, malah membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan seksualitasnya.

F. Batasan Konseptual

1. Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial merupakan realitas sosial yang sengaja dibangun oleh individu atau kelompok sebagai dorongan

alami manusia yang pada hakikatnya saling membutuhkan. Dalam hubungan sosial terdapat kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian hubungan sosial yang terjalin secara intensif akan membentuk struktur atau kelembagaan yang mengatur hubungan sosial individu dan kelompok.[19] Secara umum hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong menolong.

Hubungan sosial yang dimaksud adalah ikatan yang menghubungkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam penyebaran kondom dimana hubungan tersebut memiliki ikatan yang satu dengan yang lainnya yang berkelanjutan (relatif cukup lama) sehingga adanya kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan dalam mepertahankan pekerjaannya dan memenuhi kebutuhannya.

2. Penjual Kondom

Penjual dan pengecer sama-sama mempunyai definisi yang sama yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen. Secara etimologi pedagang adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar jadi, pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.[20] Pengecer kondom atau yang lebih dikenal dengan penjual kondom adalah sebuah sebutan bagi seseorang yang melakukan pendistribusian kondom langsung

[19] Suranto, dkk. 2013. *Sosiologi*. Halaman 56.
[20] Damsar. 1997. Halaman106.

kepada konsumennya yang berkerjasama dan saling menguntungkan yang berlandaskan kepercayaan dan loyalitas.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat Perguruan Tinggi yang ada di Padang sesuai informan dari empat Perguruan Tinggi tersebut yaitu, (1) Universitas Negeri Padang, (2) Universitas Putra Indonesia, (3) Universitas Bung Hatta, (4) Institut Teknologi Padang. Empat Perguruan Tinggi ini menjadi lokasi penelitian dari banyak Perguruan Tinggi yang ada di Kota Padang dikarenakan penjual utama dari bisnis kondom ini hanya menargetkan 4 Perguruan tersebut dalam ruanglingkup bisnisnya karena adanya orang dalam dari tiap-tiap Perguruan Tinggi yang merupakan teman karib (teman sekampung) dari penjual utama yang menjadi penjual kondom juga. Jadi, di setiap Perguruan Tinggi terdapat beberapa penjual kondom (kaki tangan penjual utama) dalam mendistribusikan dan membantu menyebarluaskan dan mempertahankan bisnis kondom tersebut.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berusaha menghasilkan data deskrptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini didapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari penjual kondom. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang

ada, sehingga dengan cara yang demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.[21] Pendekatan ini dipilih atas pertimbangan agar dapat memahami lebih mendalam tentang penjualan kondom dikalangan mahasiswa itu benar adanya.

Tipe penelitian yang dipakai adalah penelitian studi kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.[22] Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena dapat kekhususan yang menarik dari hal yang diteliti yaitu penyebaran kondom di kalangan mahasiswa di Perguruan Tinggi yang ditentukan penjual dan cara penjual mempertahankan dagangannya tersebut sampai sekarang, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai hubungan sosial.

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu dari buku-buku dan literatur-literatur yang relevan dengan maslah penelitian.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah

[21] Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[22] Felix Sitorus. 1988. *Penelitian Kualitatif*. Halaman 25.

penelitian.[23] Berdasarkan permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari Universitas yang telah ditentukan di Kota Padang sebagai penjual kondom dan pengguna kondom. Informan lain yang dapat dijadikan sumber data adalah distributor yang menjadi tempat proses pendistribusian paket kondom.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *snowball sampling* yaitu penarikan informan yang berantai, dari satu informan yang diketahui dan diteruskan ke informan lainnya, dimana penulis mencari salah satu informan. Dengan menggunakan teknik ini didapatkan informan kunci yaitu dalam penelitian ini adalah penjual kondom utama. Penjual kondom utama tersebut bernama SY, merupakan mahasiswa BP 2011 Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dari penjual kondom utama didapatkan informasi siapa saja yang menjadi penjual kondom lainnya di empat Perguruan Tinggi yang menjadi target penjualan kondomnya yaitu penjual di UNP, UBH, UPI, dan ITP dan selanjutnya didapat informasi dari penjual lainnya siapa saja yang menjadi pengguna kondom disetiap Pergutuan Tinggi tersebut.

Jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian berjumlah 26 orang yaitu yang terdiri dari penjual kondom utrama, penjual kondom disetiap perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian, orang-orang yang

[23] Lexy. J Maleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 23.

terlibat dalam bisnis penyebaran kondom, tak terkecuali mahasiswa sewaan atau wanita penghibur dan satpam hotel tempat penginapan mahasiswa sewaan tersebut. Pemilihan informan berdasarkan kejenuhan data yang didapat di lapangan dalam pertimbangan bahwa pencarian data tentang permasalahan dan tujuan penelitian telah terjawab.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 orang penjual kondom, tiga orang distributor, sembilan orang pengguna kondom dimana lima orang diantaranya ikut menyewa mahasiswi sewaan dan sekaligus memboking hotel, satu orang mahasiswi sewaaan, dan tiga orang apoteker.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan transaksi dan situasi di lapangan berkaitan dengan hubungan sosial penyebaran atau pendstribusian kondom oleh mahasiswa ke mahasiswa lainnya di Kota Padang.

Observasi peneliti lakukan mulai bulan Agustus 2014, dan dilanjutkan setelah seminar pada bulan Juni 2015. Kemudian dilanjutkan setelah keluarnya surat izin penelitian sejak 26 Agustus 2015 dengan mendatangi tempat-tempat terjadinya transaksi penjualan kondom yaitu di kos penjual atau pembeli kondom, di Perguruan Tinggi yang menjadi

fokus penelitian (Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, Universita Putra Indonesia, Institut Negeri Padang), dan tempat pemasokan kondom di daerah Muaro Bungo dan Bukittinggi serta penyewaan wanita di tempat janjian yang mereka tentukan sampai mengantarkan langsung ke hotel.

Observasi yang dilaksanakan termasuk tipe observasi partisipasi. Prosedur pelaksanaan observasi adalah pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dengan partisipasi langsung dalam kegiatan objek pengamatan, serta merasakan berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. [24] Oleh karena itu peneliti memainkan peran sebagai penjual kondom juga, dengan demikian peneliti benar-benar menyelami kegiatan objek pengamatan dan tidak jarang peneliti kemudian mengambil bagian dalam kehidupan di kos atau tempat penjual dan pembeli kondom melakukan transaksi.

Penulis melakukan observasi untuk mengetahui bentuk hubungan sosial penjualan kondom di lokasi penelitian, dan cara mempertahankan atau mengembangkan pendistribusian kondom tersebut. Observasi partisipasi peneliti melakukannya untuk pendekatan dengan informan. Peneliti mengamati bagaimana cara berkomunikasi antar sesama penjual kondom dan transaksi dengan pembeli kondom. Selama penulis di lokasi penelitian, peneliti mengamati beberapa aktifitas penjual utama mendistribusikan kondom ke penjual lainnya, dan seterusnya sampai

[24] Deddy Maulana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Halaman 176.

kepada tangan konsumen. Tidak hanya itu peneliti juga ikut ke hotel dengan mengamati wanita masuk ke hotel dengan pelanggan penjual utama, serta interaksi atas kesepakatan dengan satpam hotel.

Selama penelitian peneliti mengalami berbagai hambatan yaitu mahasiswa penjual tersebut sibuk kegiatan perkuliahan di hari-hari biasanya, jadi peneliti lebih sering pada hari Jumad, Sabtu, dan Minggu. Namun tidak jarang peneliti di hari-hari biasanya bertemu dengan penjual lainnya untuk duduk-duduk membahas bisnis yang mereka geluti dan melakukan transaksi kondom dengan pelanggannya pada sore hari. dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh data dan fakta secara langsung. Sekaligus melakukan triangulasi data yang diperoleh sebelumnya dari proses wawancara.[25]

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara. Dalam hal ini pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang sama. Disanalah letak kekhasan wawancara mendalam, karena keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan.[26]

[25] Prasety Irawan. 2006. *Penelitian Kualitaif dan Kuantitatif*. Jakarta. Fisip UI. Halaman 4.

[26] Opcit

Melalui wawancara mendalam informasi yang dibutuhkan bahkan yang tidak tahu sebelumnya dapat diperoleh melalui pikiran dan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancara peneliti memperoleh data yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menentukan informan kunci seperti telah dijelaskan di atas.informan kunci tersebut adalah penjual kondom utama. Melalui wawancara mendalam informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancara inilah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Namun yang terjadi dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis namun lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalah yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti secara lambat laun dapat memperoleh data yang akurat karena peneliti juga berperan menjadi penjual kondom di salah satu perguruan tinggi. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Sebelum melakukan tanya jawab kepada penjual lainnya peneliti memperkenalkan diri sebagai salah satu penjual dan teman akrab dari penjual utama dan diyakinkan oleh penjual utama bahwasanya peneliti memang sebagai penjual kondom barulah penjual lainnya mau bercerita tentang transaksi kondom yang dilakukannya dan hubungan dengan penjual lainnya juga. Selain itu yang menjadi hambatan bagi peneliti adalah informan sibuk, sehingga peneliti susah untuk bertemu dengan informan lainnya karena bentrok dengan jadwal kuliah mahasiswa penjual.

Wawancara dilakukan disela waktu selesai dari transaksi dengan pembeli kondom dan pada waktu sore hari biasanya wawancara dilakukan di kafe atau tempat tongkrongan penjual untuk membahas perkembangan penjualan kondom secara detail serta melihat hubungan yang dikelola penjual dengan penjual lainnya. Hasil wawancara tersebut dicatat secara langsung dalam catatan lapangan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data berupa data kondisi geografis lokasi penelitian. Selain itu juga untuk mendapatkan data tentang bentuk penyebaran kondom yang objek penelitiannya adalah mahasiswa. Dokumen yang diperoleh terkait denggan panduan akademik mahasiswa UNP, UBH, UPI, dan ITP.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan). Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Kemudian triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.[27] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga ketetapan informasi dalam penelitian didapatkan.

[27] Mattew B.Miles.A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*. Halaman 16-20.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan semenjak dilapangan namun untuk menjadikan data lebih akurat selama penelitian, data dikumpulkan dari semua informan penelitian kemudian baru dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, seperti apa bentuk hubungan sosial penjual kondom dan cara mengembangkan usahanya tersebut. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh, sehingga dapat dicari pola hubungan antar bentuk hubungan penjual dan pengguna kondom tersebut. Setelah mengumpulkan data mentah, melalui wawancara dan observasi lapangan dan kajian pustaka dengan mencatat data apa yang diperoleh dari informan, dan data tersebut dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data ini karena menurut peneliti teknik tersebutlah yang mampu menganalisa data-data hasil penelitian tentang hubungan penjual ini. Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif adalah "kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu siklus interaktif (saling berhubungan)". Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: *Reduksi data, Model data (data display) dan Penarikan/ Verivikasi Kesimpulan.*[28]

[28] Ibid

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (fieldnote). peneliti mengumpulkan data tertulis dengan rapi, terinci, dan sistematis, melakukan observasi terkait dengan hubungan penjualan kondom di kalangan mahasiswa ini dan kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan guna dilakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dalam bentuk tulisan. Dengan dilakukan display data dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melakukan penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Pada tahap display data ini, maka penulis dapat memahami deskripsi bagaimana bentuk hubungan mahasiswa penjual kondom dan cara mempertahankan barang dagangannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, awalnya peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir.

BAB II
BISNIS KONDOM DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PADANG

A. Daerah Penyebaran Kondom di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang

Penyebaran kondom di Kota Padang dilakukan oleh penjual utama dari tahun 2012. Yang menarik dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli kondom semuanya adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang ada di Kota Padang. Penyebaran kondom mulanya hanya dalam satu lokasi saja namun sekarang sudah menyebar ke berbagai Perguruan Tinggi di Kota Padang. Daerah yang menjadi penyebaraan kondom di kalangan mahasiswa di Kota Padang sebagai berikut:

1. Universitas Negeri Padang

Universitas Negeri Padang, disingkat UNP adalah perguruan tinggi negeri di Padang, Sumatera Barat, Indonesia, yang berdiri pada 8 Januari 1997. Kampus utama Universitas Negeri Padang terletak di Kota Padang, tepatnya di Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar. Sedangkan lokasi kampus lainnya antara lain untuk kampus Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terdapat di Ulu Gadut, Padang. Kampus untuk Program Studi Teknik Pertambangan terletak di Kota Sawahlunto dan kampus Program Studi Psikologi terdapat di Kota Bukittinggi.[29]

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, Universitas Negeri Padang mendasarkan program pendidikannya pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta Garis Garis Besar Haluan

[29] www.unp.ac.id

Negara. Secara khusus, UNP melandaskan kegiatan-kegiatannya pada Peraturan Pemerintah No.60 tahun 1999, Kepres No. 93 tahun 1999, serta peraturan pelaksanaannya dan statuta Universitas Negeri Padang tahun 2000.[30]

Dalam target bisnis penyebaraan kondom ini, UNP merupakan Perguruan Tinggi pertama yang dijajaki oleh penjual, khususnya UNP yang berlokasi di Air Tawar Barat saja, karena penjual kondom merupakan salah satu mahasiswa jurusan kepelatihan keolahragaan yang terletak di kampus utama UNP. Kurang lebih dari satu tahun dihitung dari pertama bisnis ini dimulai yaitu pada tahun 2012 perkembangan bisnis penyebaran kondom meraup keuntungan yang besar. Tidak puas dengan sekitaran kampus saja, penjual kondom mengembangkan bisnisnya secara bertahap ke Perguruan Tinggi lainnya.

2. Univertas Bung Hatta

Universitas Bung Hatta didirikan pada tanggal 20 April 1981, berangkat dari gagasan untuk ikut menyukseskan sektor pendidikan seperti yang tercantum dalam pasal 31(1) UUD 1945 dan GBHN, di samping terjadinya ketimpangan perbandingan jumlah lulusan SLTA pada tahun 1980 dimana jumlah lulusan SLTA yang mampu ditampung pada perguruan tinggi negeri hanya 38%. Universitas Bung Hatta yang disingkat menjadi UBH terdiri dari 3 lokasi kampus, yaitu kampus 1 di JL. Ulak Karang, akibat bencana gempa 30 September 2009 menggoncang Sumatera Barat,

[30] Materi Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru.

beberapa fasilitas yang ada di Universitas Bung Hatta megalami kerusakan dan adanya kekuatiran akan terjadinya gempa susulan dan Tsunami sehingga yayasan bersama Universitas mulai membangun kampus baru di kawasan Aie Pacah yang disebut dengan kampus II yang mempunyai dua blok, blok 1 terdiri dari 4 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas.[31]

Di kampus II ini juga telah dibangun gedung pemuda (olahraga dan kesenian) yang didanai oleh Kementerian Pemuda dan Olahrara Republik Indonesia yang sudah dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga dan kesenian ataupun aktivitas kemahasiswaan lainnya, termasuk kegiatan Universitas, seperti wisuda, PKKMB, dan lain-lain. Gedung ini juga sudah dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Padang untuk kegiatan latihan bagi atlit-atlit binaan Kota Padang.

UBH merupakan kampus ke dua dalam garis penyebaran kondom di kalangan mahasiswa di Kota Padang, ini dikarenakan oleh lokasi kampus yang berdekatan dan ditambah dengan adanya teman dari penjual kondom utama yang kuliah di UBH dan direkrut menjadi penjual kondom oleh penjual kondom utama. Berdasarkan penuturan penjual kondom di UBH bsnis ini sangat menguntungkan karena pelanggan ternyata banyak menggunakan kondom untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Sama halnya dengan mahasiswa lainnya yang menyebutkan bahwa untuk memperoleh kondom sulit karena adanya rasa malu untuk membelinya

[31] Universitas Bung Hatta.html.

sendiri langsung ke apotek atau toko lainnya yang menyediakan kondom, dengan adanya penjual kondom sangat membantu bagi mahasiswa pengguna kondom untuk memperoleh kondom tersebut.

3. Univertas Putra Indonesia

Universitas ini didirikan oleh H. Herman Nawas beserta istri beliau Dr Hj Zerni Melmusni, MM. Ak melalui yayasannya yaitu Yayasan Pendidikan Tinggi Komputer Padang "YPTK Padang" pada tahun 1985, yang merupakan kampus IT pertama di Sumatera diluar Pulau Jawa, kampus IT berbasis spritualitas, kampus dengan rasio terbanyak di Kopertis wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi), serta kampus yang mengedepankan metode pendidikan karakter.[32] Dengan SK Mendiknas RI, No 29/D/0/2001, turut menyumbangkan bhakti untuk mencerdaskan bangsa, dengan tujuh fakultas dan 2 program pascasarjana.[33]

Pada awal berdirinya, Universitas ini masih berbentuk sekolah tinggi yang terdiri dari STMIK, AMIK, STIE dan AAMPK. Saat ini Universitas ini telah memiliki tujuh Fakultas dan dua Program Pasca Sarjana, yang berdiri megah di jalan Raya Lubuk Begalung Padang.

Universitas Putra Indonesia yang disingkat dengan UPI merupakan sebuah perguruan tinggi yang dijajaki penjual kondom pada tahun 2013, setahun setelah perkembangan bisnisnya berkembang di UNP. UPI dimasukkan karena dinilai oleh penjual utama banyak celah perilaku menyimpang yang kerap dilakukan mahasiswa, dari informasi yang

[32] Dise Natalis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
[33] www.upi-yptk.ac.id.

disampaikan dari satu orang ke orang lainnya akhirnya penjual utama memutuskan untuk menjadikan target pemasarannya, ditunjang oleh teman yang berkuliah disana bisnis penjualan kondom mengalami loncatan laba yang lebih besar dari kampus lainnya. Sekarang penjual kondom yang berada dilokasi kampus ini sudah sebanyak 4 orang dengan rataan pelanggan perbulannya kurang lebih 50 orang.

4. Institut Teknologi Padang

Institut Teknologi Padang (ITP) merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang dibina dan dikembangkan oleh Yayasan Pendidikan Tekhnologi Padang dalam lingkungan Kopertis[34] wilayah X.[35] Institusi ini didirikan dalam rangka memenuhi tenaga kerja ahli dan memilih dalam bidang keteknikan yang berlokasi di jalan Gajah Mada Kandis Nanggalo,Padang. Diawal berdirinya, institusi ini merupakan sebuah kursus yang diberi nama Kursus Ahli Teknik (KAT) dengan dua bidang keahlian, yaitu : Keahlian Mesin dan Keahlian Sipil. Pada tahun 1973 kursus berkembang menjadi sebuah akademi, yang selanjutnya diberi nama Akademi Teknik Padang (ATP) berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Teknologi Padang Nomor ; 02/YPT/KPTS/1973 tanggal 21 Februari 1973, dengan membuka Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik mesin (Program Sarjana Muda). Kemudian menyusul dibukanya Jurusan Teknik Elektro pada tahun 1980.

[34] Kopertis adalah Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah X.
[35] Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan Institut Tekhnologi Padang.

Perubahan bentuk dan nama Akademi Teknik Padang (ATP) menjadi Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP) dilakukan pada tahun 1987, dengan menambah tiga program studi yaitu : Program studi Teknik Sipil (S1), Teknik Mesin (S1), dan Teknik Elektro (S1). Kemudian pada tahun 1989 berubajh menjadi Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP). Selanjutnya pada tahun 2002 Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP) berkembang menjadi Institut Teknologi Padang (ITP), yang dikukuhkan oleh Mendiknas RI melalui Surat Kepetusan Nomor : 113/D1012002, sejak tahun 2002 hingga sekarang ITP dipercaya oleh pemerintah untuk melaksanakan proyek TDSP, Semi-QUE, PHK-A1, PHK-A2, PHK-PMP, PHK-K3-Inherent dan Hibah Kompetisi lainnya.[36]

Institut Teknologi Padang merupakan kampus terakhir dalam grafik pemasaran kondom dikalangan mahasiswa yaitu pada tahun 2014. ITP dijadikan target pemasaran karena adanya teman yng berkuliah di kampus tersebut yang berkeinginan membantu menambah ruang lingkup penyebearan kondom sehingga bisnis ini tetap berkembang dari tahun ke tahunnya.

B. Barang yang diedarkan Penjual Kondom

Penjualan kondom mengalami perkembangan bisnis yang memuaskan, tidak hanya dalam aspek wilayah pemasaran, namun juga pada aspek variasi barang dan jasa yang disuguhkan. Pada tahun 2013 sampai dengan sekarang, penjual kondom tidak hanya menjual kondom saja namun sudah merangkap

[36] www.itp.ac.id.

dengan alat bantu seks, dan pelayanan jasa menyewakan wanita apabila ada yang meminta serta penyediaan hotel. Adapun penjelasan dari barang yang diedarkan penjual kondom sebagai berikut:

1. Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat hubungan seksual. Kondom terbuat dari karet sintetis yang tipis, terbentuk silinder, dengan muaranya berpinggir tebal, yang bila digulung berbentuk rata atau mempunyai bentuk seperti puting susu. Berbagai bahan telah ditambahkan ada kondom baik untuk meningkatkan efektivitasnya (misalnya penambahan spermisida) maupun sebagai aksesoris aktivitas seksual. Pada umumnya standar ketebalan kondom adalah 0,02 mm.[37]

Adapun keuntungan memakai kondom sebagai berikut: (1) efektif bila digunakan dengan benar, (2) tidak menggangu produksi ASI, (3) tidak menggangu kesehatan, (4) tidak mempunyai pengaruh sistematik, (5) murah dan dapat dibeli secara umum, (6) tidak perlu resep dokter atau pemeriksaan kesehatan khusus. Namun, dibalik itu ada sedikit kerugian dalam pemakaian kondom sebagai berikut: kenikmatan dalam berhubungan intim terganggu dan sulit dipasarkan kepada masyarakat berpendidikan rendah.

Pada dasarnya keguanaan kondom, selain untuk memberi perlindungan terhadap penyakit kelamin, juga dapat digunakan untuk tujuan

[37] Buku Panduan Praktis pelayanan kontrasepsi. Halaman 17.

kontrasepsi. Kekurangannya ialah adakalanya selaput karet tersebut sebagai penghalang dalam kenikmatan melakukan koitus.[38] Selain itu efektivitasnya hanya 90% atau diperkirakan 2-15% wanita dapat hamil walaupun pasangan prianya menggunakan kondom, Pemakaian alat hanya untuk sekali pakai.[39]

Kondom yang diedarkan oleh mahasiswa penjual kondom yaitu dengan merek sutra, esp, sagami, soft, dan viesta. Biasanya mahasiswa pembeli kondom tidak mempermasalahkan merek apa yang dipesan ataupun yang akan diberikan kepadanya. Bagi mahasiswa penjualpun tidak menanyakan apa merek kondom yang akan dibeli, tapi misalkan ada yang meminta khusus, penjual baru akan memberikan kondom sesuai keinginan pembeli kondom tersebut.

Penjualan kondom terdiri dari 2 bentuk, yaitu dengan cara eceran dan paket. Harga satuan dari kondom adalah seharga Rp.9.000, tisu magic seharga Rp.5.000, dan pil seharga Rp.50.000-Rp.70.000. Sedangkan penjualan secara paket dapat dikelompokan menjadi dua jenis. Hal yang membedakannya adalah obat di tiap paket tersebut. Paket A berisikan 1 urat kuda, sedangkan paket B berisikan obat cina yang disebut dengan Vimax. Dibedakan karena fungsi dari obat tersebut berbeda. Vimax lebih bagus dan tahan lama dalam pemakaiannya. Harga paket A dan B berbeda, paket A seharga Rp.40.000-Rp.70.000 yang berisikan 2 buah kondom, 2 buah tisu magic, 1 bungkus urat kuda. Sedangkan, paket B seharga Rp.100.000-

[38] Anwar. 2011. Halaman 441.
[39] Dinas Kebumen.html.

Rp.200.000, yang berisikan 1 kotak kondom, 1 tisu magic dan 2 buah kapsul.

2. Alat Bantu Seks

Ragam alat bantu seks secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok. Alat yang aktif dan pasif. Di kalangan industri, alat yang aktif disebut vibrator (bergetar) dan yang pasif dinamai dildo (tanpa getar).[40] Vibrator digerakkan dengan tenaga listrik dan baterai atau aliran listrik rumah. Bentuknya beragam. Untuk perempuan mulai dari replika penis, batangan lonjong, bulat telur atau seperti bentuk hewan tertentu. Dengan getaran lembutnya, alat-alat jenis vibrator biasanya digunakan untuk merangsang bagian-bagian tubuh tertentu sesuai dengan sensitivitas masing-masing pemakainya. Terutama dildo yang umumnya digunakan dengan cara dimasukkan ke dalam vagina atau anus bisa digunakan sendiri atau dengan bantuan pasangan. Kebanyakan berbentuk replika penis atau bulatan lonjong. Vibrator berbentuk replika penis yang sedang tidak dinyalakan juga dapat digunakan sebagai dildo. Menggunakannya harus hati-hati karena bisa saja pengguna harus membeli obat vagina atau pergi ke dokter kalau terlalu bernafsu tanpa memperhatikan pemakaiannya.

Meski demikian, pria juga mengenal alat bantu seks berbentuk *sex dolls* (boneka seks). Alat ini dapat berupa boneka utuh seperti dakocan, boneka potongan pinggul wanita, atau bentuk potongan vagina. Bentuknya

[40] Foredi, Gasa, TDM dan Ladytem, Produk Herbal Boyke & Co.Htm.

amat beragam. Bahkan beberapa ada yang dilengkapi fungsi getar untuk menambah sensasi si pemakai yang dikategorikan sebagai vibrator.

Memanfaatkan alat bantu ini lebih baik dibanding berhubungan intim secara langsung dengan banyak pasangan atau seks bebas. Karena dapat mencegah para wanita dari kehidupan seks bebas yang bisa beresiko terkena penyakit kelamin atau penyakit kulit dan hal lain yang tidak diinginkan pastinya. Dalam laporan yang dipublikasikan dalam *Journal of Sexual Medicine*, para peneliti menyebutkan bahwa penggunaan alat bantu seksual seperti vibrator memiliki dampak positif untuk kesehatan dan kepuasan seksual, terutama memancing gairah dan orgasme.[41]

Hal tersebut terungkap lewat dua buah survei yang dilakukan peneliti dari Universitas Indiana, AS. Dalam survei yang dilakukan oleh Dr Debra Herbenick dan timnya terhadap 2.056 wanita berusia 18-60 tahun terungkap, 52,5 persen wanita menggunakan vibrator. Mayoritas pengguna vibrator tersebut mengaku mereka belum lama memakai vibrator. Setelah memakai alat bantu seks tersebut, mereka mengaku lebih mudah terangsang dan bergairah, vagina lebih terlubrikasi, mudah mencapai orgasme, dan tidak merasa sakit saat penetrasi. Selain itu, 71,5 persen responden mengatakan tidak mengalami efek samping terkait dengan penggunaan vibrator. Tak jauh berbeda dengan para wanita, survei yang dilakukan oleh Dr Michele Reece dan timnya terhadap 1.047 pria yang juga berusia 18-60 tahun mengungkapkan, mayoritas pria (44,8 persen) pernah menggunakan

[41] http://www.kompas.com [diakses tanggal 29 Agustus 2015].

vibrator untuk berhubungan seksual, baik sendiri maupun dengan pasangannya.

Alat bantu seks atau yang sering disebut dengan vibrator ataupun dildo, selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tekhnologi. jenis alat bantu seks tersebut semakin banyak dan bervariasi dalam hal bentuk, warna, demi mencapai kenikmatan penikmat alat bantu seks tersebut. Bagi penjual alat bantu seks yang di jual hanyalah vibrator dengan harga yaitu mulai dari Rp.250.000 sampai dengan Rp.500.000. Ide penjualan brang ini dikarenakan adanya permintaan dari teman wanita dari penjual di UBH dan memastikan kepada penjual kondom utama untuk menyediakan alat tersebut vibrator yang dijual oleh penjualpun lebih murah dibanding dengan vibrator yang dijual secara *online*.[42]

3. Penyewaan Wanita

Demi meningkatkan penjualan penjual kondom juga menyewakan jasa yang tidak terlepas dari seks, kali ini untuk mengembangkan usahanya penjual membantu pelanggan dalam mencari objek untuk memuaskan hasrat seksnya dengan menyewakan wanita, yang tidak lain merupakan teman dari penjual utama, dalam melakukan penyewaan ini mahasiswa tersebut melakukannya tidak berdasarkan paksaan dari penjual utama namun menyodorkan dirinya masuk dalam kegiatan ini yang dikarenakan kesulitan ekonomi, yang lama kelamaan menjadi candu akan seks.

[42] Wawancara dengan pengedar kondom utama.

Dalam mendapatkan wanita untuk disewakan ini penjual tidak mencari-cari wanita untuk disewakan, namun wanita itu yang menyodorkan dirinya dan mencari temannya yang ingin bergabung menjadi wanita sewaan tersebut. Mengenai harga yang di patok dalam penyewaan wanita tergantung kepada wanita tersebut, penjual hanya dikasih tips maksimal Rp.150.000 dalam mencarikan pelanggannya. Adapun dua bentuk penyewaan wanita yaitu *short time* dan *long time.* Hal yang membedakannya adalah short time dipatok seharga Rp.500.000 dengan waktu terbatas yaitu 2 jam dan tidak dibantu oleh penjual dalam pembokingan hotel, sedangkan long time dengan harga Rp.1.200.000 bisa mendapatkan servis seharian sampai pagi dan hotel dibantu oleh penjual dalam pembokingannya. Dengan adanya penyewaan wanita ini, dapat dilihat bahwa bentuk pengembangan usaha penjual kondom itu bervariasi. Dalam sistem penyewaan wanita pelanggan tinggal milih *short time* ataupun *long time.*

4. Penyewaan Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Secara etimologi hotel berasal dari kata hostel, konon diambil dari bahasa Perancis kuno. Bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke-17. Maknanya adalah "tempat penampungan buat pendatang" atau bisa juga "bangunan penyedia pondokan

dan makanan untuk umum". Jadi, pada mulanya hotel memang diciptakan untuk meladeni masyarakat.[43]

Sedangkan pengertian yang dimuat oleh Grolier Electronic Publishing Inc (1995) menyebutkan bahwa hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum. Pemerintah Indonesia menurunkan peraturan yang dituangkan dalam surat keputusan Menparpostel, bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.[44]

Hotel dengan semua fasilitas dan keamanan yang diberikannya membuat sebagian orang nyaman dan memilihnya sebagai destinasi tempat penginapan saat liburan, ada juga yang memanfaatkannya sebagai tempat seminar maupun wisuda karena hotel juga menyediakan auditorium khusus untuk acara-acara tertentu. Namun tidak jarang bagi pasangan yang tidak terikat hubungan yang sah secara agama dan hukum menjadikan hotel tempat yang aman untuk melakukan hubungan intim atau seks bebas.

Dalam kegiatan bisnis ini penjual kondom yang notebenenya adalah mahasiswa juga membantu pelanggannya dalam pembookingan hotel. Pembokingan hotelpun berkaitan dengan penyewaan wanita, sesuai dengan tabel 3 di atas. Bahwa hotel akan dibooking oleh penjual kondom kepada pelanggannya yang memakai wanita secara *long time* maka, hotelpun dapat

[43] http://Wikipedia.co.id [diakses tanggal 29 Agustus 2015].
[44] Chapter II.jurnal. Universitas Sumatera Utara.

disediakan oleh penjual kondom utama. Ini tidak terlepas dari kerjasama penjual dengan satpam[45] hotel yang di pilih.

Hotel yang biasa dipakai dalam bisnisnya ini yaitu Axana Hotel yang dulunya bernama Hotel Ambacang. Akibat gempa September 2009 hotel ini mengalami kerusakan hebat, tahun 2013 telah diperbaharui dan berubah nama menjadi Axana Hotel yang berlokasi di Jalan Bundo Kanduang no.14-16, Padang Sumatra Barat. Berikutnya adalah hotel yang terletak di Jalan Pancasila.

C. Daerah Pasokan Kondom

Kondom yang didapat penjual utama langsung dari pusat atau grosirnya yang menjual barang yang berhubungan dengan alat seks, seperti kondom, berbagai jenis alat bantu seks untuk laki-laki dan wanita. Pada tahun 2012 penjual utama memasok kondom dari Muara Bungo, informasi ini didapatnya ketika penjual utama bekerja ngampas pada hari Sabtu dan Minggu di daerah tersebut. Pada tahun 2014 karena penjual utama tidak lagi bekerja di Muara Bungo maka pendistribusian kondom sedikit tersendat, juragan dari penjual utama ini menyarankan untuk memasok dari kenalannya yang bertempat di Bukittinggi, dia langsung ke tempat tersebut dan membeli kondom serta alat bantu seks di Bukittinggi. Adapun daerah pasokan kondom sebagai berikut:

[45] Satuan Pengamanan atau sering juga disingkat Satpam adalah satuan kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/proyek/badan usaha untuk melakukan keamanan fisik (physical security) dalam rangka penyelenggaraan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya.

1. Muara Bungo

Kabupaten Bungo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari hasil pemekaran Kabupaten Bungo Tebo pada tanggal 12 Oktober 1999. Luas wilayahnya 4.659 km² (9,80% dari luas Provinsi Jambi) dengan populasi 303.135 jiwa (Sensus Penduduk Tahun 2010). Kabupaten ini beribukota di Muara Bungo. Sebelumnya merupakan pemekaran dari Kabupaten Bungo Tebo. Kabupaten ini terdiri dari 17 kecamatan. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam yang melimpah diantaranya sektor perkebunan yang ditopang oleh karet dan kelapa sawit dan sektor pertambangan ditopang oleh batubara. Selain itu Kabupaten Bungo juga kaya akan emas yang tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Bungo.

Kabupaten Bungo memiliki luas wilayah sekitar 4.659 km². Wilayah ini secara geografis terletak pada posisi 101º 27’ sampai dengan 102º 30’ Bujur Timur dan di antara 1º 08’ hingga 1º 55’ Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Bungo berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Dharmasraya di sebelah Utara, Kabupaten Tebo di sebelah Timur, Kabupaten Merangin di sebelah Selatan, dan Kabupaten Kerinci di sebelah Barat.

Wilayah Kabupaten Bungo secara umum adalah berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 70 hingga 1300 M dpl, di mana sekitar 87,70% di antaranya berada pada rentang ketinggian 70 hingga 499 M dpl. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bungo berada pada Sub

Daerah Aliran Sungai (Sub-Das) Sungai Batang Tebo. Secara geomorfologis wilayah Kabupaten Bungo merupakan daerah aliran yang memiliki kemiringan berkisar antara 0 – 8 persen (92,28%). Sebagaimana umumnya wilayah lainnya di Indonesia, wilayah Kabupaten Bungo tergolong beriklim tropis dengan temperatur udara berkisar antara 25,8° - 26,7° C. Curah hujan di Kabupaten Bungo selama tahun 2004 berada di atas rata-rata lima tahun terakhir yakni sejumlah 2398,3 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 176 hari atau rata rata 15 hari per bulan dan rata rata curah hujan mendekati 200 mm per bulan.[46]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mendatangi langsung toko grosiran yang ada di Muara Bungo tersebut terlihat bahwa distributor (RN) merupakan distributor terbesar di Muara Bungo yang menjual kebutuhan seks. Kebanyakan dari toko-toko lain yang menjual barang yang sama memasok barang dari toko grosiran yang dimilikinya. RN mempunyai tiga gudang untuk menyimpan barang-barang tersebut, gudang tersebut layaknya 3 ruko di tempat yang berbeda-beda.

D. Alasan Penggunaan Kondom di Kalangan Mahasiswa

1. Seks Bebas

Seks bebas merupakan salah satu alasan mahasiswa untuk menggunakan kondom. Berhubungan intim dengan orang yang berbeda-beda berdampak bagi kesehatan. Untuk itu mahasiswa lebih percaya kepada kondom atas semua manfaatnya. Seks bebas tidak beda dengan pelacuran

[46] http://www.bungo.go.id [diakses tanggal 29 Agustus 2015].

(prostitusi) karena aktivitas seksual yang mereka lakukan tidak lagi mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.[47] Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang diwarnai nilai sekuleristik dan kebebasan hanya akan merusak tatanan keluarga dan melahirkan generasi yang terjauh dari sendi-sendi agama.

Dari sekian rentetan bahayanya seks bebas disimpulkan adapun faktor-faktor penyebab munculnya perilaku seks pranikah[48] tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kegagalan fungsi keluarga, hal ini memicu mereka untuk berperilaku bebas bahkan melanggar norma sekalipun, karena merasa tidak ada yang peduli atau mencegah hal tersebut. (2) Pengaruh media, hal tersebut menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.(3) Rendahnya pendidikan nilai-nilai agama, hal tersebut nampak dari pendapat para informan yang mengakui bahwa mereka masih belum memahami pendidikan agama yang mereka peroleh selama ini. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah sangat minim.(4) pengaruh lingkungan sosial yang acuh sedangkan teman bergaya hidup bebas, akan meningkatkan seks bebas itu sendiri bagi seseorang yang belum terikat oleh hubungan yang sah secara

[47] Kartini Kartono. (1999: 97) dalam Skripsi Anna Salisa.
[48] Anna Salisa. *Prilaku Seks Pranikah di kalangan Remaja*. 2010.

agama ddan hukum (5) sekali mencoba mahasiswa ataupun remja ketagihan melakukan seks dan mengenyampingkan dampak dari perilaku seks bebas tersebut.

Semakin maraknya seks bebas dewasa ini dibutuhkannya upaya pencegahan perilaku seks bebas[49] yaitu dapat dilakukan dengan: (1) Secara intern (dari dalam), yaitu harus menanamkan pada diri sendiri, dan keyakinan yang tulus untuk melaksanakan ajaran agama secara utuh dan murni. Kesadaran tersebut tentunya didukung dengan memperbanyak membaca buku-buku keagamaan, sering menghadiri acara pengajian dan seminar keagamaan, berkumpul/mencari teman-teman yang tepat misalnya yang rajin menjalankan ibadah dan yang pengetahuan agamanya lebih tinggi sehingga dapat mengingatkan kita jika berbuat salah. 2) Secara ekstern (dari luar) yaitu perubahan itu juga harus didukung dari luar. Dukungan itu bisa dari keluarga (orang tua) yaitu dengan menerapkan kedisiplinan beragama sejak dini, menciptakan lingkungan tempat tinggal yang agamis.. Kemudian dari lingkungan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun kegiatan positif lainnya misalnya di kampus seperti acara yang diadakan FSDI yang mempunyai kajian keagamaan secara kontinyu, kegiatan-kegiatan organisasi kampus lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa yang membeli kondom kepada penjual, biasanya menggunakan kondom untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya atau dengan PSK. Penjualan

[49] Ibid.

meningkat biasanya di setiap Sabtu dan Minggu, Anniversarry hubungan pacaran mereka dan setiap tahun baru. Jelas sekali bahwa hubungan seks yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu di hari-hari tersebut. jadi, kondom sangat menjadi senjata andalan bagi mereka yang melakukan hubungan seks bebas, karena kelebihan dari kondom yang sangat mudah dalam pemakaian dan mendapatkannya menjadi salah satu faktor peminat kondom di kalangan mahasiswa meningkat dari tahun ke tahun.

2. Terhindar dari penyakit kelamin

Melakukan seks bebas selain bisa mengakibatkan kehamilan di luar nikah, beresiko juga tertular penyakit kelamin yang sangat mengerikan. Oleh karena itu mahasiswa lebih suka mengguna kondom untuk menghindari penyakit kelamin yang sangat ditakuti. Penyakit-penyakit yang sering muncul tersebut bisa mengakibatkan penderitaan seumur hidup hingga kematian yang mengenaskan. Seks bebas yang dilakukan berganti pasangan menurut *Centers for Diseases Control and Prevention* di Atlanta menyebutkan, ada 10 penyakit menular lewat seks.[50] Berikut 6 penyakit yang kerap diderita bagi para "penganut" seks bebas dan sering gonta ganti pasangan, sebagai berikut:

a. Sifilis (Penyakit Raja Singa)

Sifilis dikenal dengan nama Great Imitator karena gejala-gejala awalnya mirip dengan gejala-gejala sejumlah penyakit lain. Sifilis sering dimulai dengan lecet yang tidak terasa sakit pada penis atau bagian

[50] http://www.Sekssologi sehatfresh.com.htm [diakses tanggal 29 Agustus 2015].

kemaluan lain dan berkembang dalam tiga tahap yang dapat berlangsung lebih dari 30 tahun. Secara umum penyakit ini dapat membuat orang yang telah berumur sangat menderita, karena dapat mengundang penyakit jantung, kerusakan otak, dan kebutaan. Apabila tidak diobati, penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian. Kira-kira 120.000 orang di AS tertular sifilis tiap tahunnya.

b. Gonore (Kencing Nanah)

Penyakit ini menyerang baik pria maupun wanita. Meskipun sering tanpa gejala, infeksi bakteri ini dapat menyebabkan rasa sakit saat buang air kecil dan mengeluarkan nanah setelah dua hingga sepuluh hari. Kalau tidak diobati, penyakit ini dapat berkembang menjadi artritis, lepuh-lepuh pada kulit, dan infeksi pada jantung atau otak. Gonore dapat disembuhkan dengan antibiotika.

c. Jengger Ayam atau Kutil di kelamin (Genital wart)

STD ini disebabkan oleh sejenis virus papiloma, yang terkait dengan kanker penis serta anus. Obatnya tidak ada, walaupun kutil yang terjadi dapat dihilangkan melalui operasi atau dibakar, atau dibekukan. Akan tetapi setelah itu gejala yang sama dapat datang kembali.

d. Hepatitis B

Penyakit ini dapat berlanjut ke sirosis hati atau kanker hati. Setiap tahun kasus yang dilaporkan mencapai 200.000, walaupun ini satu-satunya STD yang dapat dicegah melalui vaksinasi.

e. Kanker Serviks (leher rahim)

Hampir 95 persen kanker serviks disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV), dan 33 persen wanita dilaporkan punya virus tersebut, yang menyebabkan adanya sakit di leher rahim. Virus ini bisa menular lewat hubungan seksual, dan laki-laki pun bisa tertular oleh virus ini.

f. HIV/AIDS

Pertama kali ditemukan pada tahun 1984. AIDS adalah penyakit penyebab kematian ke-6 di dunia, baik bagi wanita maupun pria. Virus yang menyerang kekebalan tubuh ini bisa menular melalui darah dan sperma pada saat berhubungan seksual. Hingga kini vaksinnya masih dikembangkan namun belum terbukti ampuh mencegah penularannya.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan penjual kondom di kalangan mahasiswa di Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membahas hubungan penjualan kondom di kalangan mahasiswa dilihat dari tiga hubungan yaitu hubungan penjual dengan pengguna kondom, hubungan sesama penjual kondom, hubungan penjual dengan distributor. Tiga hubungan tersebut mempunyai hubungan yang sama-sama membuat perkembangan kondom semakin berkembang di Kota Padang. Adapun bentuk hubungan tersebut diungkapkan dalam empat bentuk hubungan sebagai berikut: (1) hubungan pertemanan, (2) hubungan profesionalitas, (3) hubungan saling menguntungkan, (4) Hubungan saling percaya. Hubungan yang terbentuk tersebut didasarkan oleh faktor ekonomi atau hubungan dagang, dimana didalamnya ada simbiosis yang saling bekerjasama dan saling menguntungkan demi memenuhi kebutuhan masing-masing. Dilihat dari penjual kondom dan distributor mengharapkan laba dalam hubungan yang dijalinnya. Sedangkan pengguna kondom pastinya menginginkan adanya kondom.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa demi mempertahankan hubungannya dengan pengguna kondom, adapun reward yang diberikan terhadap pelanggannya tersebut agar tetap membeli kondom kepadanya adalah mengantarkan langsung paket kondom yang dipesan oleh pelanggan, memberikan kondom lebih atau obat kuat kepada pelanggan yang membeli banyak ataupun pelanggan tetap. Selain itu penjual juga menyediakan alat

bantu seks dan wanita penghibur, sampai dengan langsung membokingkan hotel karena telah menyewa wanita penghiburnya. Semua hubungan tersebut bertahan sampai sekarang ini juga didasarkan oleh rasa saling percaya diantara aktor dalam penjualan kondom ini, yang dibuktikan dengan meningkatkan penggunaan kondom dikalangan mahasiswa setiap tahunnya.

B. Saran

Peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian yang tidak dapat peneliti ungkapkan secara rinci. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis untuk mendalam penelitian ini masih memiliki sisi lemah, yaitu belum mampu mengungkapkan secara utuh bagaimana bentuk hubungan lainnya yang dapat menunjang perkembangan hubungan penjualan kondom dikalangan mahasiswa. Untuk itu disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengungkapkan keterlibatan hubungan lainnya atau bentuk hubungan apa yang ditimbulkan dalam penyebaran kondom tersebut. sehingga penjual kondom ini dapat bertahan menjalankan bisnisnya tersebut di kalangan mahasiswa di Kota Padang maupun di luar Padang. Diharapkan tulisan ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budiono, Irwan. 2013. *Pengembangan Model Pembentukan Germo Sadar Kesehatan terhadap Tingkat Penggunaan Kondom pada WPS: Studi ekperimental dalam Kerangka Penanggulangan HIV/AIDS di Resosialisasi Argorejo Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chapter II. *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara.

Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Dise Natalis Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis.* Bandung: PT. Remaja Rusda.

Maleong, Lexy. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Materi Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru.

Maulana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Mattew. B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Mulyani, Nina Siti. 2013. *Keluarga Bencana dan Alat Kontrasepsi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.

Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan Institut Teknologi Padang.

Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruben, D Brent dan Stewart. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Salisa, Anna. 2010. *Prilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sitorus, Felix. 1988. *Penelitian Kualitatif.* Bogor: Kelompok Dokumentasi.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, R. Clevere dan Made Ari. 2013. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Numedika.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positifistik ke Post Positifistik.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

INTERNET

Http://artikel.pendidikan.html [Diakses 7 September 2014]

Http://www.unp.ai.id [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.UniversitasBungHatta.html [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.upi-yptk.ac.id [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.itp.ac.id [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.DinasKebumen.html [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.Foredi ,Gasa,TDM dan Ladytem, Produk Herbal Boyke&Co.Html [Diakses 28 Agustus 2015].

Http://www.SumbarBPS.go.id [Diakses 28 Agustus 2015].

Http:///seksologisehatfresh.com.htm [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.vemale.com [Diakses 29 Agustus 2015].

Http://www.sindo.com[Diakses 28 Agustus 2015].